BAB III
PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena objek yang akan diteliti berupa nilai, sikap, perilaku, serta simbol yang digunakannya, di mana permasalahan cenderung belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alamiah, serta memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan data yang kemudian diorganisasi dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai objek penelitian. Proses ini dilakukan secara sistematis menggunakan metode deskriptif untuk mengolah data dan informasi yang tersedia. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai permasalahan yang sedang diteliti, termasuk dimensi-dimensi yang mungkin tidak terlihat secara langsung.

Adapun alasan lain penggunaan metode ini adalah:

a. Peneliti mampu mengumpulkan data atau informasi mengenai manajemen transformasi digital dalam pengembangan kompetensi lulusan SMAIT Mentari Ilmu Kab. Karawang dan SMAIT Thariq bin Ziyad Kab. Bekasi.
b. Peneliti dapat mempelajari subjek penelitian secara lebih mendalam sehingga memungkinkan untuk mendapati informasi secara menyeluruh dan lengkap dari masing-masing subjek yang diteliti.

Berdasarkan fokus masalah, tujuan, dan karakteristiknya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini dilakukan secara keseluruhan di situasi sosial SMAIT Mentari Ilmu Kab. Karawang dan SMAIT Thariq bin Ziyad Kab. Bekasi mulai dari guru,

kepala sekolah, dan pengawas. Peneliti menginterpretasikan fenomena-fenomena yang terjadi dalam manajemen transformasi digital serta mendeskripsikan konteks dari fenomena-fenomena tersebut secara berkelanjutan berdasarkan pengalaman di lapangan.

Penelitian ini bersifat induktif, bergerak dari bawah dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang manajemen transformasi digital dan dari data itu dicari pola-pola, hukum, prinsip, dan akhirnya ditarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan. Maka dari itu, yang ditekankan adalah paradigma natural, karena penulis adalah instrumen utama dalam penelitian ini.

Diharapkan dengan menggunakan pendekatan ini, perolehan fakta dan data akan lebih sempurna, lebih lengkap, lebih akurat, berkualitas, dan dapat dipertanggungjawabkan permasalahan. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah karena permasalahan yang diteliti sangat kompleks, dinamis, dan penuh makna. Hasil penelitian kemudian akan dideskripsikan atau digambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara gejala atau fenomena yang diteliti. Penelitian ini diupayakan untuk menggambarkan peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian, kemudian dilukiskan sebagaimana adanya.

Berdasarkan karakteristik pendekatan penelitian, peneliti akan berinteraksi secara langsung dengan sumber data, yaitu kepala sekolah, pengawas dan guru, dengan melakukan komunikasi yang efektif dan efisien serta memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar permasalahan penelitian. Penelitian ini berfokus pada transformasi digital di SMAIT.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang secara rinci menjabarkan data ke dalam penjelasan yang mendalam dan terperinci. Studi kasus ini dijadikan strategi penelitian yang memusatkan perhatian pada eksplorasi fenomena dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak jelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat

deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antarkasus yang diteliti.

Untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyentuh terhadap objek yang diteliti guna menghasilkan kesimpulan-kesimpulan dalam rangka waktu dan situasi bersangkutan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menetapkan lokasi penelitian, yaitu di SMAIT Mentari Ilmu Kab. Karawang dan SMAIT Thariq bin Ziyad Kab. Bekasi.
b) Menetapkan objek penelitian, yakni manajemen transformasi digital dalam pengembangan kompetensi lulusan di SMAIT Mentari Ilmu Kab. Karawang dan SMAIT Thariq bin Ziyad Kab. Bekasi.
c) Mengidentifikasi subjek penelitian yang terdiri dari yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru SMAIT Mentari Ilmu Kab. Karawang dan SMAIT Thariq bin Ziyad Kab. Bekasi sebagai sumber data yang dipilih dalam penelitian
d) Setelah menetapkan lokasi penelitian, peneliti mulai mengadakan pendataan dan pencatatan, menelaah gejala-gejala dan suasana yang berlangsung pada manajemen transformasi digital dalam pengembangan kompetensi lulusan di SMAIT Mentari Ilmu Kab. Karawang dan SMAIT Thariq bin Ziyad Kab. Bekasi.
e) Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan wawancara, studi dokumen, dan observasi langsung antara peneliti secara aktif berintegrasi langsung dengan orang-orang yang terkait dalam situasi atau masalah yang diamati
f) Memperhatikan hasil dan akibat variabel yang saling membentuk secara simultan proses-proses yang terjadi.
g) Melakukan kegiatan triangulasi secara ekstensif, baik triangulasi metode (menggunakan lintas metode dalam pengumpulan data yang relevan) maupun triangulasi pengumpulan data.
h) Memperhitungkan objek yang diteliti sebagai partisipan, konsultan, atau kolega peneliti dalam menangani kegiatan penelitian

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan karakteristik pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berdasarkan hal tersebut, berikut ini paparan mengenai teknik pengumpulan data:

1) Observasi, penulis mengadakan peninjauan langsung ke lapangan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana proses manajemen sekolah berbasis digital diterapkan dalam lingkungan sekolah. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif di mana peneliti terlibat secara langsung dalam beberapa aktivitas pembelajaran dan kehidupan di sekolah. Juga observasi nonpartisipatif di mana peneliti hanya mengamati tanpa berinteraksi langsung dengan subjek penelitian.
2) Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin dari subjek penelitian. Dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti dapat menggali tidak hanya apa yang diketahui dan dialami subjek tersebut; apa yang peneliti tanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa yang akan datang. Wawancara mendalam ini menggunakan sistem terbuka. Peneliti melakukan wawancara secara berulang-ulang untuk mendapatkan informasi yang jelas dan data yang akurat. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan HP, alat kamera, pedoman wawancara, notebook, dan alat lain yang sekiranya penting pada saat wawancara.
3) Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumen terkait manajemen transformasi digital sekolah yang dilakukan di kedua lokasi penelitian. Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan, baik itu berupa dokumen,

tabel, foto-foto, rekaman audio, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, penelaahan dokumen, seperti profil sekolah, visi misi serta data-data lain yang menurut peneliti dapat mendukung penelitian ini. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat tertulis dan visual sebagai bukti pendukung dalam penelitian. Sumber data dokumentasi berupa dokumen resmi sekolah seperti rencana strategis, kurikulum, silabus, RPP, jadwal pelajaran. Kemudian dokumen evaluasi yaitu hasil ujian akademik , laporan perkembangan siswa. Data kepegawaian berupa struktur organisasi sekolah, pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan. Serta foto dan video dokumentasi kegiatan akademik, pembinaan di sekolah, serta aktivitas siswa di sekolah. Hasil dokumentasi ini akan menjadi salah satu acuan untuk melakukan analisis data dan pengecekan kesesuaian dengan hasil observasi dan wawancara.

b. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan uraian teknik pengumpulan data, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa (1) lembar observasi; (2) pedoman wawancara; dan (3) panduan studi dokumentasi.

a. Kisi Kisi Penelitian

Manajemen transformasi digital dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMAIT Mentari Ilmu Kab. Karawang dan SMAIT Thariq bin Ziyad Kab. Bekasi

No	Dimensi	Subdimensi / Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Perencanaan (*Planning*)	Perencanaan strategis digital	Ketersediaan dokumen perencanaan digital sekolah	Wawancara, Dokumentasi	Kepala Sekolah
		Perencanaan pembelajaran digital	Integrasi teknologi digital dalam kurikulum	Wawancara	Kepala Sekolah, Guru
		Perencanaan peningkatan mutu	Program digital berorientasi kompetensi lulusan	Wawancara	Guru
2	Pengorganisasian (*Organizing*)	Struktur organisasi digital	Kejelasan struktur pengelola sistem digital	Dokumentasi	Kepala Sekolah
		Pembagian tugas	Kejelasan tugas dan tanggung jawab digital	Wawancara	Guru, Tenaga Kependidikan
3	Kepegawaian (Staffing)	Pengembangan SDM digital	Pelatihan dan pendampingan teknologi digital	Dokumentasi	Guru
		Kompetensi digital guru	Kemampuan guru memanfaatkan teknologi digital	Wawancara, Dokumentasi	Guru
4	Pengarahan (*Directing*)	Kepemimpinan digital	Arahan pimpinan terkait pemanfaatan teknologi	Wawancara	Kepala Sekolah, Guru
		Motivasi dan inovasi	Dorongan inovasi pembelajaran digital	Wawancara	Guru
5	Pengoordinasian (Coordinating)	Koordinasi antarunit	Sinkronisasi penggunaan teknologi digital	Wawancara	Guru, Tenaga Kependidikan
		Kolaborasi digital	Kerja sama berbasis platform digital	Wawancara	Guru
6	Pelaporan (*Reporting*)	Sistem pelaporan digital	Penggunaan sistem digital dalam pelaporan	Wawancara, Dokumentasi	Tenaga Kependidikan
		Transparansi informasi	Aksesibilitas laporan akademik dan manajerial	Wawancara	Guru
7	Penganggaran (Budgeting)	Perencanaan anggaran digital	Alokasi anggaran teknologi digital	Wawancara, Dokumentasi	Kepala Sekolah
		Akuntabilitas anggaran	Transparansi dan efisiensi penggunaan anggaran	Wawancara	Kepala Sekolah

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara

A. Identitas Informan
   Nama Informan :
   Jabatan :
   Lama Menjabat :
   Sekolah :
   Tanggal Wawancara :
   Pedoman Umum Wawancara

Instrumen ini bersifat semi-terstruktur, sehingga pewawancara diperkenankan melakukan pendalaman sesuai konteks jawaban responden.

1. Perencanaan (*Planning*)

Indikator: perencanaan berbasis teknologi digital, perencanaan berbasis data, dan orientasi kompetensi lulusan.

1. Bagaimana proses perencanaan program sekolah dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital?
2. Sistem atau aplikasi digital apa saja yang digunakan dalam perencanaan sekolah (misalnya e-rapor, Dapodik, LMS, atau sistem internal)?
3. Sejauh mana data digital digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perencanaan sekolah?
4. Bagaimana perencanaan sekolah diarahkan secara khusus untuk meningkatkan kompetensi lulusan?
5. Apa tantangan utama dalam menyusun perencanaan sekolah berbasis teknologi digital?

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Indikator: struktur organisasi digital, pembagian tugas berbasis sistem, dan koordinasi berbantuan teknologi.

1. Bagaimana struktur organisasi sekolah mendukung penerapan manajemen berbasis teknologi digital?
2. Apakah pembagian tugas dan wewenang staf sudah didukung oleh sistem digital tertentu?
3. Bagaimana koordinasi antarbidang (kurikulum, kesiswaan, sarpras, humas) dilakukan melalui teknologi digital?
4. Apakah terdapat unit atau tim khusus yang menangani pengelolaan teknologi digital di sekolah?
5. Bagaimana pengorganisasian ini berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi lulusan?

3. Kepegawaian (Staffing)

Indikator: rekrutmen, pengembangan SDM, dan literasi digital pendidik serta tenaga kependidikan.

1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam meningkatkan kompetensi digital guru dan tenaga kependidikan?
2. Program apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan digital SDM sekolah?
3. Apakah teknologi digital digunakan dalam penilaian kinerja guru dan staf?
4. Bagaimana kesiapan SDM sekolah dalam mendukung manajemen berbasis teknologi digital?
5. Menurut Anda, bagaimana peran kompetensi digital guru dalam meningkatkan kompetensi lulusan?

4. Pengarahan (*Directing*)

Indikator: kepemimpinan digital, komunikasi berbasis teknologi, dan budaya kerja digital.

1. Bagaimana kepala sekolah memberikan arahan dan instruksi melalui media atau platform digital?
2. Media komunikasi digital apa yang paling sering digunakan dalam pengelolaan sekolah?
3. Bagaimana sekolah membangun budaya kerja berbasis teknologi digital?
4. Apakah terdapat kebijakan khusus yang mendorong inovasi digital dalam pembelajaran dan manajemen?
5. Bagaimana pengarahan berbasis digital ini memengaruhi kualitas lulusan sekolah?

5. Pengkoordinasian (Coordinating)

Indikator: sinkronisasi program, integrasi sistem, dan kolaborasi digital.

1. Bagaimana koordinasi antarunit kerja dilakukan menggunakan teknologi digital?
2. Apakah sistem digital sekolah sudah terintegrasi antarbidang manajemen?
3. Bagaimana sekolah memastikan seluruh program berjalan selaras dengan tujuan peningkatan kompetensi lulusan?
4. Hambatan apa yang muncul dalam koordinasi berbasis teknologi digital?
5. Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut?

6. Pelaporan (*Reporting*)

Indikator: transparansi data, pelaporan berbasis sistem, dan akuntabilitas digital.

1. Bagaimana sistem pelaporan kegiatan dan kinerja sekolah dilakukan secara digital?
2. Laporan apa saja yang sudah berbasis teknologi digital?
3. Siapa saja pihak yang dapat mengakses laporan tersebut?
4. Bagaimana data pelaporan digunakan untuk evaluasi kompetensi lulusan?
5. Menurut Anda, apa manfaat utama sistem pelaporan digital bagi sekolah?

7. Penganggaran (Budgeting)

Indikator: Perencanaan anggaran berbasis teknologi, efisiensi, dan dukungan terhadap peningkatan kompetensi lulusan.

1. Apakah penyusunan dan pengelolaan anggaran sekolah sudah memanfaatkan sistem digital?
2. Bagaimana alokasi anggaran untuk pengembangan teknologi digital di sekolah?
3. Apakah anggaran teknologi digital secara langsung mendukung peningkatan kompetensi lulusan?
4. Bagaimana pengawasan penggunaan anggaran dilakukan secara digital?
5. Kendala apa yang dihadapi dalam penganggaran berbasis teknologi digital?

Dampak Manajemen transformasi digital terhadap Kompetensi Lulusan

1. Menurut Anda, kompetensi apa saja yang paling berkembang pada lulusan sebagai dampak penerapan teknologi digital di sekolah?
2. Bagaimana teknologi digital membantu sekolah dalam memantau pencapaian kompetensi lulusan?
3. Apakah terdapat perubahan signifikan pada kualitas lulusan setelah penerapan manajemen berbasis teknologi digital?
4. Bagaimana peran manajemen sekolah dalam memastikan teknologi digital benar-benar berdampak pada lulusan?
5. Apa harapan dan rekomendasi Anda untuk pengembangan manajemen transformasi digital ke depan?

D. Penutup

1. Apakah ada hal lain yang ingin Bapak/Ibu sampaikan terkait manajemen transformasi digital?
2. Saran apa yang dapat diberikan untuk peningkatan kompetensi lulusan melalui pengelolaan sekolah berbasis teknologi digital?

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

Identitas Dokumen

1. Nama Sekolah :
2. Jenis Dokumen :
3. Tahun Dokumen :
4. Unit Penanggung Jawab :
5. Keterangan :

A. Perencanaan (*Planning*)

No	Pernyataan	Ada	Tidak	Keterangan
1	RKJM/RKT memuat program pengembangan teknologi digital	☐	☐	
2	Perencanaan sekolah berbasis data digital (rapor pendidikan/Dapodik)	☐	☐	
3	Visi, misi, dan tujuan sekolah mencantumkan penguatan kompetensi lulusan	☐	☐	
4	Program sekolah mengaitkan teknologi digital dengan peningkatan mutu lulusan	☐	☐	

B. Pengorganisasian (*Organizing*)

No	Pernyataan	Ada	Tidak	Keterangan
5	Struktur organisasi sekolah terdokumentasi secara formal	☐	☐	
6	Terdapat pembagian tugas pengelolaan teknologi digital	☐	☐	
7	Koordinasi antarbidang didukung oleh SOP atau sistem digital	☐	☐	

C. Kepegawaian (Staffing)

No	Pernyataan	Ada	Tidak	Keterangan
8	Program pelatihan kompetensi digital guru dan tenaga kependidikan terdokumentasi	☐	☐	
9	Data kepegawaian dikelola melalui sistem digital	☐	☐	
10	Penilaian kinerja guru/staf memanfaatkan aplikasi atau sistem digital	☐	☐	

D. Pengarahan (*Directing*)

No	Pernyataan	Ada	Tidak	Keterangan
11	Kebijakan pimpinan terkait digitalisasi sekolah terdokumentasi	☐	☐	
12	Komunikasi internal sekolah dilakukan melalui media digital resmi	☐	☐	
13	Terdapat pedoman atau SOP budaya kerja berbasis teknologi digital	☐	☐	

E. Pengkoordinasian (*Coordinating*)

No	Pernyataan	Ada	Tidak	Keterangan
14	Kalender akademik dan program sekolah tersedia dalam format digital	☐	☐	
15	Sistem manajemen sekolah antarbidang saling terintegrasi	☐	☐	
16	Dokumen menunjukkan adanya kolaborasi kerja berbasis teknologi	☐	☐	

F. Pelaporan (*Reporting*)

No	Pernyataan	Ada	Tidak	Keterangan
17	Laporan kegiatan dan kinerja sekolah tersedia secara digital	☐	☐	
18	Data hasil belajar dan evaluasi lulusan terdokumentasi secara digital	☐	☐	
19	Laporan dapat diakses oleh pihak terkait secara transparan	☐	☐	

G. Penganggaran (*Budgeting*)

No	Pernyataan	Ada	Tidak	Keterangan
20	RKAS memuat alokasi anggaran pengembangan teknologi digital	☐	☐	
21	Laporan realisasi anggaran disusun dan disimpan secara digital	☐	☐	
22	Anggaran teknologi digital diarahkan untuk mendukung kompetensi lulusan	☐	☐	

H. Dokumen Kompetensi Lulusan

No	Pernyataan	Ada	Tidak	Keterangan
23	Dokumen pembinaan sikap/karakter lulusan tersedia	☐	☐	
24	Dokumen capaian akademik lulusan terdokumentasi	☐	☐	
25	Dokumen portofolio/proyek keterampilan (termasuk digital) lulusan tersedia	☐	☐	

PEDOMAN OBSERVASI

Manajemen Transformasi Digital dalam Pengembangan Kompetensi Lulusan

A. Identitas Observasi

- Nama Sekolah : ……..
- Lokasi Observasi : ……..
- Waktu/Tanggal : ……..
- Observer : ……..
- Jabatan Pihak yang Diamati : ……..

B. Petunjuk Umum

1. Observasi dilakukan secara nonpartisipan.
2. Observer mencatat perilaku nyata, aktivitas, dan kondisi faktual yang berkaitan dengan penerapan manajemen transformasi digital.
3. Beri tanda (✓) pada kolom *Teramati* atau *Tidak Teramati*.
4. Kolom *Catatan* digunakan untuk temuan penting, contoh konkret, atau penjelasan singkat.

C. Instrumen Observasi Berdasarkan Fungsi Manajemen (POSDCORB)

1. Perencanaan (*Planning*)

No	Aspek yang Diamati	Teramati	Tidak	Catatan
1	Pemanfaatan aplikasi/sistem digital dalam perencanaan program sekolah	☐	☐	
2	Penggunaan data digital (rapor pendidikan, e-rapor, LMS) dalam pengambilan keputusan	☐	☐	
3	Perencanaan kegiatan sekolah mengarah pada peningkatan kompetensi lulusan	☐	☐	

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

No	Aspek yang Diamati	Teramati	Tidak	Catatan
4	Struktur organisasi sekolah terlihat jelas dan berjalan sesuai fungsi	☐	☐	
5	Pembagian tugas pengelolaan teknologi digital tampak dalam praktik	☐	☐	

6	Koordinasi antarbidang dilakukan melalui media atau sistem digital	☐	☐	

3. Kepegawaian (Staffing)

No	Aspek yang Diamati	Teramati	Tidak	Catatan
7	Guru dan tenaga kependidikan mampu menggunakan teknologi digital	☐	☐	
8	Aktivitas pengembangan kompetensi digital guru terlihat (pelatihan, pendampingan)	☐	☐	
9	Sistem digital digunakan dalam administrasi kepegawaian	☐	☐	

4. Pengarahan (*Directing*)

No	Aspek yang Diamati	Teramati	Tidak	Catatan
10	Arahan pimpinan disampaikan melalui media digital	☐	☐	
11	Komunikasi kerja memanfaatkan platform digital resmi sekolah	☐	☐	
12	Budaya kerja berbasis teknologi digital tampak dalam aktivitas harian	☐	☐	

5. Pengkoordinasian (Coordinating)

No	Aspek yang Diamati	Teramati	Tidak	Catatan
13	Sinkronisasi kegiatan antarunit berjalan melalui sistem digital	☐	☐	
14	Kolaborasi kerja antarguru/staf difasilitasi teknologi digital	☐	☐	
15	Sistem manajemen sekolah antarbidang terlihat terintegrasi	☐	☐	

6. Pelaporan (*Reporting*)

No	Aspek yang Diamati	Teramati	Tidak	Catatan
16	Pelaporan kegiatan dilakukan menggunakan sistem digital	☐	☐	
17	Data hasil belajar dan evaluasi siswa tersedia secara digital	☐	☐	
18	Informasi manajemen sekolah mudah diakses oleh pihak terkait	☐	☐	

7. Penganggaran (*Budgeting*)

No	Aspek yang Diamati	Teramati	Tidak	Catatan
19	Sarana dan prasarana teknologi digital tersedia dan digunakan	☐	☐	
20	Pemanfaatan fasilitas digital menunjang proses manajemen sekolah	☐	☐	
21	Penggunaan teknologi digital mendukung peningkatan kompetensi lulusan	☐	☐	

D. Observasi Dampak terhadap Kompetensi Lulusan

No	Aspek Kompetensi Lulusan	Teramati	Tidak	Catatan
22	Siswa menunjukkan keterampilan digital dalam pembelajaran	☐	☐	
23	Siswa mampu berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikatif	☐	☐	
24	Sikap disiplin, tanggung jawab, dan etika digital siswa tampak	☐	☐	
25	Kegiatan pembelajaran mendukung pencapaian kompetensi lulusan	☐	☐	

E. Catatan Umum Observer

.....
.....
.....
.....
.....
.....

D. Teknik Analisis Data

Proses menyusun data agar dapat diinterpretasikan dan lebih bermakna dilakukan melalui analisis data. Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif berlangsung secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

Aktivitas dalam analisis data meliputi data *reduction, data display*, dan *conclusion drawing*/*verification,* serta dilakukan berdasarkan model interaktif.

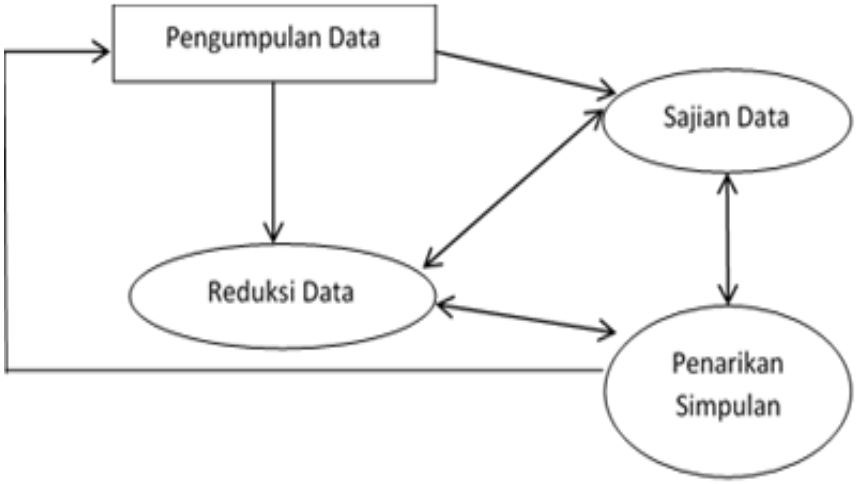

Gambar 2 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, yang dicatat dalam catatan lapangan. Catatan lapangan terdiri atas catatan deskriptif, yaitu catatan tentang apa yang dilihat, diamati, disaksikan, didengar, dan dialami sendiri oleh peneliti. Pengumpulan data ini menyangkut semua penyelenggaraan manajemen transformasi digital sekolah dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMAIT Mentari Ilmu Kab. Karawang dan SMAIT Thariq bin Ziyad Kab. Bekasi. Catatan deskriptif ini merupakan data alami dari lapangan, tanpa adanya komentar dan tafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan reflektif merupakan catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, gagasan/ide, dan tafsiran peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

2. Reduksi Data

Selama proses pengumpulan data, dilakukan reduksi terhadap data melalui proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, dan transparansi data kasar yang diperoleh dan catatan yang tertulis di lapangan. Tahapan berikutnya adalah membuat ringkasan, memberi kode, menulis tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis catatan kecil (memo) pada kejadian seketika yang dirasa penting. Proses ini berlanjut terus-menerus selama penelitian berlangsung, hingga laporan akhir tersusun secara lengkap dengan pengkodean sebagai berikut.

W = wawancara
D = studi dokumentasi
O = observasi
Y = yayasan
KS = Kepala Sekolah
WK = Wakil Kepala Sekolah
G = guru
S = siswa

3. Penyajian Data *(Display Data)*

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah disusun dari hasil reduksi data, yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan atau mengambil tindakan. Dalam penelitian kualitatif, apabila data yang diperoleh telah banyak dan menumpuk, supaya peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan maupun pada bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat narasi, matriks, atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut, sehingga peneliti tetap dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam simpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpencar-pencar dan kurang tersusun dengan baik dapat memengaruhi peneliti untuk bertindak secara ceroboh dalam mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tidak mendasar. Untuk itu, penyajian data harus disadari sebagai bagian dari analisis data.

4. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya. Pada awalnya, kesimpulan sementara masih sangat tentatif dan kabur; kemudian, dengan bertambahnya data, kesimpulan akan lebih mantap dan kokoh, dan kesimpulan yang ada senantiasa diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Hal ini juga dilakukan melalui peninjauan ulang terhadap catatan lapangan dan tukar pikiran dengan orang-orang yang terlibat dalam penelitian seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru di SMAIT Mentari Ilmu Kab. Karawang dan SMAIT Thariq bin Ziyad Kab. Bekasi untuk menempatkan temuan yang dihasilkan dari penelitian lapangan.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data (*trustworthiness)* dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan peneliti, kecermatan pengamatan, dan triangulasi.

1. *Perpanjangan keikutsertaan peneliti*, memungkinkan peningkatan derajat keterpercayaan data yang dikumpulkan. Peneliti melalui teknik ini berusaha

untuk meningkatkan frekuensi kehadiran di lokasi penelitian dengan senantiasa hadir di lokasi guna menyelami budaya, setting, dan lokasi penelitian.

2. *Teknik ketekunan penelitian/pengamatan*, peneliti bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan dengan cermat terhadap persoalan yang menonjol dalam penelitian, khususnya menyangkut persoalan manajemen pembelajaran program madrasah berasrama dalam meningkatkan kompetensi lulusan.

3. *Teknik triangulasi*, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber, metode, dan teori. Cara yang akan ditempuh antara lain adalah melakukan pengecekan (cek, ricek, dan cross-check) kepada dua atau lebih sumber informasi, antara lain mengecek ulang dengan wawancara secara berulang dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan yang sama pada waktu yang berlainan dan mengecek silang dengan mewawancarai informan yang telah ditetapkan.

Triangulasi dengan *sumber* yaitu pengujian keabsahan data dengan membandingkan informasi yang sama pada waktu dan alat yang berbeda. Hal ini akan peneliti terapkan dalam bentuk: *pertama,* membandingkan data hasil pengamatan yang peneliti peroleh dalam observasi dengan data hasil wawancara. *Kedua,* membandingkan apa yang dikatakan informan dalam wawancara di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. *Ketiga,* membandingkan perspektif manajemen dengan pendapat pakar yang disajikan dalam kerangka teori. *Keempat,* membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.

Teknik triangulasi dilakukan dengan dua strategi, yaitu *pertama,* pengecekan derajat keterpercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, *kedua,* pengecekan derajat keterpercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan teori mencari dan mempelajari teori-teori yang diperlukan untuk mendukung dan

menginterpretasikan data. Melalui teknik ini, peneliti membenturkan data hasil temuan dengan teori-teori yang dituangkan. Dalam penelitian ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah memeriksa keabsahan data, yaitu membandingkan data hasil wawancara pihak satu dengan hasil wawancara pihak lain, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen tentang manajemen transformasi digital dalam pengembangan kompetensi lulusan di SMAIT Mentari Ilmu Kab. Karawang dan SMAIT Thariq bin Ziyad Kab. Bekasi, memperoleh kecocokan dan keabsahan data. Dari reduksi data dan penyajian data/data display inilah, selanjutnya, apabila kesimpulan dan verifikasi pada awal telah didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

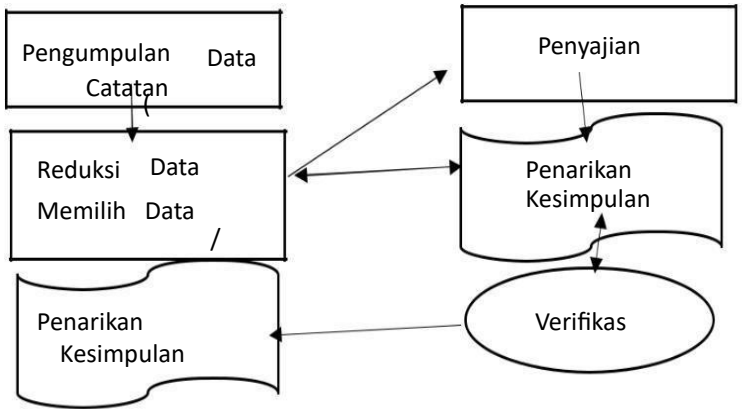

Gambar 3 Langkah analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman